

Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Sudirman III Kota Makassar

Nurfadila¹, Rohana² Amir Pada³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: nurfdila15@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: rohana@unm.ac.id

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email:

Artikel info

Received; 7-04-2022

Revised; 10-04-2022

Accepted; 25-04-2022

Published; 16-04-2022

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa. Adapun rumusan masalahnya yaitu bagaimanakah gambaran penerapan model pembelajaran CIRC, bagaimanakah gambaran hasil keterampilan membaca pemahaman siswa serta apakah terdapat pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Sudirman III Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran CIRC, gambaran hasil keterampilan membaca pemahaman siswa dan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Sudirman III Kota Makassar. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Variabel bebas penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Sudirman III Kota Makassar dengan jumlah 53 siswa. Sampelnya adalah kelas IVA 27 orang siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB dengan jumlah siswa 26 orang sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC berada pada kategori sangat efektif dan keterampilan membaca pemahaman siswa berada pada kategori sangat baik. Sedangkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil tes keterampilan membaca pemahaman kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri Sudirman III Kota Makassar.

Key words:

Model Pembelajaran

Cooperative Integrated

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi



CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar sebagai bagian pertama pendidikan dasar, sepatutnya dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu Sekolah Dasar wajib membekali lulusannya dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai salah satunya yaitu keterampilan berbahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal ini dilakukan secara tulis maupun lisan, sehingga dapat meningkatkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Mardika dkk, 2017). Selain itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada khususnya ditekankan kepada keutamaan kemampuan untuk berkomunikasi, berpikir, mempertajam perasaan dan mengapresiasi sastra. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tidak berbeda jauh dengan pembelajaran lain yakni untuk memperoleh sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas.

Bahasa Indonesia terdiri dari beberapa aspek keterampilan berbahasa. Menurut Muhsyanur (2014) ada empat jenis keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar yang menjadi indikator keberhasilan dalam berbahasa yaitu; keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan mendengarkan/menyimak (*listening skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut, semuanya memiliki hubungan dan keterkaitan yang sangat erat dan saling mendukung untuk mewujudkan keterampilan berbahasa yang ideal.

Sehubungan dengan keterampilan berbahasa tersebut, salah satu aspek keterampilan berbahasa yang wajib dan penting dimiliki oleh siswa adalah keterampilan membaca (*reading skills*). Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 ayat (6) menyatakan bahwa, “Kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A, atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi” (h. 8). Landasan tersebut memberi petunjuk akan pentingnya keterampilan dalam membaca.

Muhsyanur (2014) menyatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu proses mengenal huruf dan bentuk gramatikal serta kemampuan memahami dan memperoleh isi pikiran/gagasan baik tersirat, tersurat bahkan tersorot dalam suatu bacaan. Pentingnya membaca untuk memperoleh informasi, harus disertai dengan keterampilan membaca yang baik agar membaca efektif bagi siswa. Hal yang perlu diperhatikan dalam membaca adalah informasi-informasi penting yang terdapat dalam bacaan sehingga pembaca dapat memahami bacaan yang dibaca. Oleh karena itu membaca tidak dapat dipisahkan dari membaca pemahaman.

Sehubungan dengan hal tersebut, Dalman (2014) menjelaskan bahwa membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (*reading comprehension*). Agar pembaca dapat memahami bacaan, pembaca harus memahami isi yang dibaca. Setelah membaca teks, pembaca dapat mengungkapkan hasil pemahamannya tentang teks yang dibaca dengan meringkas isi teks dalam bahasanya sendiri dalam bentuk lisan maupun tulisan. Oleh karena itu pemahaman bacaan perlu diketahui dan dipahami guna lebih meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Berkaitan dengan membaca pemahaman, fenomena yang dikemukakan oleh Tahmidaten & Krismanto (2020) menjelaskan bahwa hasil survei data keterampilan membaca yang diberikan oleh *Central Connecticut State University*, Amerika Serikat, yang diterbitkan pada awal tahun 2017, Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara yang disurvei dalam hal kemampuan literasi. Sejalan dengan hal tersebut, Kholiq & Luthfiyati (2020), menyatakan bahwa hasil dari *Program For International Student Assessment (PISA)*, Indonesia menempati urutan terakhir dalam bidang *Reading Performance* dengan rata-rata 371 pada tahun 2018. Pencapaian tersebut lebih rendah dibandingkan negara lain dengan rata-rata 487. Perolehan Indonesia tersebut juga dikatakan di bawah rata-rata. Artinya, kemampuan membaca pemahamannya juga sangat rendah.

Rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa juga terjadi di UPT SPF SD Negeri Sudirman III Kota Makassar. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara peneliti pada bulan Januari 2022 dengan guru wali kelas IV ditemukan beberapa masalah keterampilan membaca pemahaman salah satunya yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap bacaan yang dibaca. Hal ini dibuktikan pada saat proses belajar khususnya muatan bahasa Indonesia, siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, siswa tidak dapat menyampaikan pemahamannya terhadap bacaan yang dibaca serta siswa terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, dari sisi guru penyajian pembelajaran bahasa Indonesia

berpusat pada guru. Akibatnya siswa merasa bosan dan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, hal yang menjadi fokus permasalahan adalah rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran perlu dirancang dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan penekanan pada kerja kelompok dan kegiatan yang menyenangkan sehingga siswa aktif dalam pembelajaran.

Menurut Octavia (2020) model pembelajaran yang tepat sangat efektif dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena kegiatan belajar menuntut siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan diharapkan dapat menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, meningkatkan koherensi dan bekerja sama dalam kelompok. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Model pembelajaran CIRC dikembangkan oleh Steavans, Madden, Slavin, dan Farnish. Menurut Pulukadang (2021) model pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran yang lebih sesuai dan tepat diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca, menemukan pokok pikiran, gagasan utama atau suatu topik pembahasan. Menurut Mandagi dkk (2020) kelebihan model pembelajaran CIRC yaitu siswa aktif dan termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok, siswa lebih memahami tentang bacaan, siswa saling mengevaluasi tugasnya, dominasi guru dalam pembelajaran berkurang sehingga siswa dapat lebih mandiri dalam memperoleh pengetahuannya dan lain-lain.

Penggunaan model pembelajaran CIRC untuk mengatasi permasalahan membaca pemahaman siswa juga digunakan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2020) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran CIRC terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia (Penelitian pada Siswa Kelas III Randusari Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo)” menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada siswa kelas III SD Negeri Randusari, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo Tahun Ajaran 2019/2020.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Sudirman

III Kota Makassar”.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2016), “penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan” (h.107).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design* berbentuk *Non-equivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2016), “Pada desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi eksperimen” (h.104). Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang akan diamati yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen di beri *treatment* dengan menerapkan model pembelajaran CIRC sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan *treatment* dengan menerapkan model pembelajaran CIRC.

C. Instrumen Penelitian

1) Lembar Observasi

Lembar observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati penerapan model pembelajaran CIRC terkait dengan keterlaksanaan langkah-langkah atau sintaks. Sebelum lembar observasi digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validasi oleh validator ahli. Instrumen penilaian lembar observasi ini menggunakan *rating-scale*. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa *rating-scale* adalah data mentah yang diperoleh kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif dengan memberi tanda *ceklist* pada kolom skor berdasarkan pedoman berikut:

Skor 3, apabila 3 indikator deskriptor tercapai.

Skor 2, apabila hanya 2 indikator deskriptor yang tercapai.

Skor 1, apabila hanya 1 indikator deskriptor yang tercapai

Tabel keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model CIRC dapat diperoleh dengan menggunakan perhitungan persentase:

Tabel 1. Kualifikasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran CIRC

Interval (%)	Kriteria
---------------------	-----------------

< 20%	Sangat Kurang Efektif
21% - 40%	Kurang Efektif
41% - 60%	Cukup Efektif
61% - 80%	Efektif
81% - 100%	Sangat Efektif

2) Lembar Soal Tes

Tes yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran CIRC. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes tertulis yang terdiri dari *pretest* dan *posttest* dalam bentuk esai.

Tabel 2. Kualifikasi Keterampilan membaca Pemahaman Siswa

Interval (%)	Kriteria
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
0 – 20	Sangat Kurang

D. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat generalisasi. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif untuk mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Sudirman III Kota Makassar. Data keterampilan membaca pemahaman siswa meliputi nilai maksimum, nilai minimum, *mean*, *median*, *modus*, standar deviasi serta varians. Data *pretest* dan *posttest* diolah menggunakan aplikasi *Statistical Package for Social Science (SPSS) 25.0*.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistika inferensial merupakan statistika yang menyajikan teknik atau aturan yang digunakan dalam menganalisis data dari suatu sampel, sebagai alat yang digunakan

dalam menarik sebuah kesimpulan yang bersifat umum (Rusydi & Fadhli, 2018). Analisis statistik inferensial diolah dengan menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.0. Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Uji prasyarat yang diperlukan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun pengujian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan untuk statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik. Uji normalitas pada data keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 25.0. Kriteria dari uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan sebaran data terdistribusi normal tetapi jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan sebaran data tersebut dikatakan tidak terdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas diperlukan sebelum membandingkan beberapa kelompok data. Uji homogenitas merupakan uji perbedaan varians antara dua kelompok data atau lebih. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Levene's Statistic* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan dari dua kelompok data dengan varians yang berbeda.

Hipotesis:

H_0 = Tidak ada perbedaan varian diantara kedua kelompok

H_a = Ada perbedaan varian antara kedua kelompok

Kriteria pengujian pada uji homogenitas yaitu apabila nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka H_0 di terima dan H_a di tolak.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Sudirman III Kota Makassar. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji *Independent Sampel T-Test* untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok

sampel secara bebas. Rumusan hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman siswa yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran CIRC dan tanpa menerapkan model pembelajaran CIRC.

H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman siswa yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran CIRC dan tanpa menerapkan model pembelajaran CIRC.

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika nilai probabilitas $> 0,05$.
- 2) H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika nilai probabilitas $< 0,05$.

c. Uji N-Gain Score

Normalized gain atau *N-Gain Score* bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan suatu perlakuan (*treatment*) tertentu dalam penelitian. Uji *N-Gain Score* dilakukan dengan cara menjumlah selisih antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test*. *N-Gain Score* dapat dihitung menggunakan persamaan hake di bawah ini.

$$N - Gain = \frac{\text{nilai posttest} - \text{nilai pretest}}{\text{nilai maksimum} - \text{nilai pretest}}$$

Kategorisasi perolehan nilai *N-Gain Score* dapat ditentukan berdasarkan interpretasi nilai *N-Gain Score*. Adapun pembagian klasifikasi perolehan nilai *N-Gain Score* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Interpretasi *N-Gain*

Besarnya <i>N-Gain</i>	Interpretasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: (Wahab et al., 2021)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Gambaran Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa kelas IV dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen, yaitu kelas IV A berlangsung selama 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama, siswa diberikan *pretest* dan *treatment 1*. Pertemuan kedua yaitu pemberian *treatment 2* dan *posttest*. Pemberian *treatment* dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Tabel 1. Hasil Observasi Kegiatan Guru dan Siswa

Hasil Observasi	Aktivitas Guru		Aktivitas Siswa	
	Treatment I	Treatment II	Treatment I	Treatment II
Skor Perolehan	13	14	311	383
Persentase	87%	93%	77%	95%
Kategori	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Efektif	Sangat Efektif

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru menerapkan model CIRC pada *treatment* pertama dikategorikan sangat efektif dengan persentase keterlaksanaan 87%. Selanjutnya pada *treatment* kedua proses pembelajaran juga dikategorikan sangat efektif dengan persentase keterlaksanaan 93%. Persentase keterlaksanaan tersebut diperoleh dengan membagi skor yang diperoleh dengan skor maksimum kemudian dikali 100%. Data tersebut menunjukkan proses atau keterlaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan model CIRC yang dilakukan guru berlangsung dengan sangat efektif.

B. Gambaran Keterampilan Membaca Pemahaman

Gambaran keterampilan membaca pemahaman siswa dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul. Berikut ini gambaran keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum pemberian *treatment* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan hasil tes membaca pemahaman sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi dan Persentase *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Eksperimen

Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi
Sangat Baik	-	-	19	70,4%
Baik	12	44,44%	8	29,6%
Cukup	14	51,9%	-	-
Baik	1	3,7	-	-
Sangat Kurang	-	-	-	-
Jumlah	27	100%	27	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang, diketahui bahwa pada hasil *pretest* jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik dan sangat kurang tidak ada, jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 12 siswa dengan persentase 44,4%, jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 14 siswa dengan persentase 51,9%, dan jumlah siswa yang memperoleh kategori kurang sebanyak 1 siswa dengan persentase 3,7%. Sedangkan pada hasil *posttest* jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat kurang, kurang dan cukup tidak ada, jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 8 siswa dengan persentase 29,6% dan jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 19 siswa dengan persentase 70,4. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dilihat dari jumlah siswa pada kategori baik dan sangat baik mengalami peningkatan setelah mendapat *treatment* berupa penerapan model pembelajaran CIRC.

Tabel 6. Distribusi dan Persentase *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Kontrol

Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi
Sangat Baik	2	7,7%	5	19,2%
Baik	11	42,3%	8	69,2%
Cukup	12	46,2%	-	11,5%
Baik	1	3,8%	-	-
Sangat Kurang	-	-	-	-
Jumlah	26	100%	26	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang, diketahui bahwa pada hasil *pretest* jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat kurang tidak ada, jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 2 siswa dengan persentase 7,7%, jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 11 siswa dengan persentase 42,3%, dan jumlah siswa yang memperoleh kategori kurang sebanyak 1 siswa dengan persentase 3,8%. Sedangkan pada hasil *posttest* jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat kurang dan kurang tidak ada, jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 5 siswa dengan persentase 19,2%, jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 18 siswa

dengan 69,2%, dan jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 3 siswa dengan persentase 11,5%. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas kontrol mengalami peningkatan dilihat dari bertambahnya siswa yang mencapai kategori baik dan sangat baik namun tidak sebanding dengan peningkatan di kelas eksperimen yang mendapat *treatment*.

C. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Sudirman III Kota Makassar

Analisis uji *Independent Sample T Test* bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran CIRC dan kelas kontrol yang tanpa menerapkan model pembelajaran CIRC. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *posttest* kelas eksperimen dan *pretest* kelas kontrol dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistic Version 25*. Hasil uji *Independent Sample T Test* nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji *Independent Sample T-Test Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	t	df	Nilai Probabilitas	Ket.
<i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	4.539	51	0,000	0,000 < 0,05 = ada perbedaan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai untuk t hitung diperoleh sebesar 4.539 lebih besar dari nilai t tabel untuk df 51 yaitu 2.007. Sedangkan nilai sig (*2-tailed*) *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar diperoleh sebesar 0.000 yang dimana nilai Sig. 0.000 > 0,05. Jika nilai Sig. (*2-tailed*) < 0,05 maka H₀ di tolak dan H_a di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran CIRC dan tanpa menerapkan model pembelajaran CIRC.

Pembahasan

A. Gambaran Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Gambaran penerapan model pembelajaran CIRC di kelas IV UPT SPF SD Negeri Sudirman III Kota Makassar dapat diketahui melalui kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran pada kelas eksperimen. Pembelajaran berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan.

Pertemuan pertama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC dilihat dari aktivitas guru dapat dikategorikan sangat efektif dengan persentase keterlaksanaan 86%. Sedangkan pada pertemuan kedua kegiatan pembelajaran juga dikategorikan sangat efektif dengan persentase keterlaksanaan 93%. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran CIRC setelah dua pertemuan terlaksana dengan sangat efektif. Hal ini dikarenakan guru telah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran CIRC dengan benar.

Pertemuan pertama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC dilihat dari aktivitas siswa dikategorikan efektif dengan persentase keterlaksanaan 77%, sedangkan proses pembelajaran pada pertemuan kedua dikategorikan sangat efektif dengan persentase 95%. Pertemuan pertama dikategorikan efektif dengan perolehan skor 311 karena kegiatan pembelajaran pada *treatment* pertama siswa masih belajar mengadaptasikan diri dengan kegiatan pembelajaran yang baru diberikan sehingga guru masih terus mengingatkan siswa untuk mengikuti tahapan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah model CIRC. Sedangkan pada pertemuan kedua, kegiatan yang dilakukan siswa lebih terarah dan dilakukan dengan sangat efektif sesuai dengan sintaks model pembelajaran CIRC. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada pertemuan pertama dan kedua dilihat dari kegiatan siswa dan guru terlaksana dengan sangat efektif.

B. Gambaran Keterampilan Membaca Pemahaman Berdasarkan Hasil Tes Soal Uraian Siswa

Gambaran keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran CIRC dapat diketahui dengan melakukan analisis statistik deskriptif terhadap hasil tes. Hasil tes membaca pemahaman sebelum diterapkan model pembelajaran CIRC berada pada kategori sangat kurang, kurang, cukup, baik dan sangat baik. Hasil *pretest*

pada kelas eksperimen menunjukkan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik. Sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan ada siswa yang berada pada kategori sangat baik.

Hasil *posttest* setelah diterapkan model pembelajaran CIRC pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori cukup, kurang dan sangat kurang. Hasil *posttest* kelas eksperimen menunjukkan siswa sudah berada pada kategori baik dan sangat baik sedangkan untuk kelas kontrol menunjukkan bahwa siswa berada pada kategori cukup, baik dan sangat baik. Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas namun tidak sebanding dengan peningkatan nilai pada kelas eksperimen yang diberikan *treatment* dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Perbedaan peningkatan keterampilan membaca pemahaman antara kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC dan kelas kontrol yang dibelajarkan dengan tanpa menggunakan model pembelajaran CIRC disebabkan oleh adanya perlakuan pada kegiatan pembelajaran dan proses penyampaian materi. Dalam model pembelajaran CIRC memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan pengetahuannya didalam pembelajaran

C. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Sudirman III Kota Makassar

Pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Sudirman III Kota Makassar dapat diketahui dengan menggunakan analisis statistik inferensial dengan uji *Independent Sample t test*. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas pada data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan hasil bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan uji *Levene's* antara *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol serta *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan bahwa kedua data tersebut tidak berbeda atau homogen.

Setelah dilakukan uji prasyarat yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample t test*. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated*

Reading and Composition (CIRC) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Sudirman III Kota Makassar.

Setelah uji hipotesis, selanjutnya dilakukan uji *N-gain score* yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan suatu perlakuan (*treatment*) tertentu dalam penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengujian *N-gain score* pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang yang mana dapat dikatakan bahwa model pembelajaran CIRC efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri dkk (2021) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang tak terhingga kepada pembimbing Rohana selaku pembimbing 1 dan Bapak Amir Pada selaku pembimbing 2 atas arahan yang tulus dan ikhlas.

PENUTUP

Simpulan

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berada pada kategori sangat efektif. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil lembar observasi guru pada *treatment* 1 kelas eksperimen terlaksana dengan sangat efektif, sedangkan pada *treatment* 2 terlaksana dengan sangat efektif. Sedangkan pada lembar observasi siswa pada *treatment* 1 kelas eksperimen terlaksana dengan efektif, sedangkan pada *treatment* 2 terlaksana dengan sangat efektif.

Keterampilan membaca pemahaman siswa berdasarkan hasil tes esai membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Sudirman III Kota Makassar mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran CIRC. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik, sedangkan untuk kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran CIRC memperoleh nilai rata-rata *posttest* berada pada kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan antara keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Terdapat pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Sudirman III Kota Makassar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t *independent sample t test* yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Saran

1. Bagi Guru

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran CIRC, karena model ini cocok diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman dan berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih berupaya melatih keterampilan membaca pemahamannya dengan cara lebih sering membaca dan menerapkan cara memahami bacaan dengan benar agar dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan memperluas wawasan dengan membaca dan memahami.

3. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan sekolah untuk menambah sarana dan prasarana yang dapat memfasilitasi sumber belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian selanjutnya lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca* (2rd ed.). Jakarta : Rajawali Pers.
- Fitri, A dkk. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 1–12. <https://jp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JP/index>
- Kholiq, A., & Luthfiyati, D. 2020. Tingkat Membaca Pemahaman Siswa SMA Kabupaten Lamongan. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 17–32. <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i1.3535>
- Mandagi, M. dkk. 2020. *Inovasi Pembelajaran di Pendidikan Tinggi*. Yogyakarta : Deepublish Publisher.
- Mardika, I. P., Parmiti, D. P., & Tirka, I. W. 2017. Pengaruh model pembelajaran Think Talk Write Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD. *Mimbar PGSD*, 5(2), 1–9.
- Muhsyanur. 2014. *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Yogyakarta : Buginese Art.
- Octavia, S. A. 2020. *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta : Deepublish Publisher.
- Pemerintah Indonesia. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4496. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pulukadang, W. T. 2021. *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu*. Gorontalo : Ideas Publishing.
- Rusydi, A., & Fadhli, M. 2018. STATISTIKA PENDIDIKAN: Teori dan Praktik Dalam Pendidikan. In *Journal of Visual Languages & Computing*, CV. WIDYA PUSPITA (1st ed., Vol. 11, Issue 3). Medan : CV Widya Puspita.
- Saputri, N. G. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (23rd ed.). Bandung : Alfabeta.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. 2020. Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>
- Wahab, A., Juneidi, & Muh.Azhar. 2021. Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain di PGMI. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1039–1045. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.845>